

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS

**Dewi Indah Lestari ¹⁾, Sukma Perdana Prasetya ²⁾, Ketut Prasetyo ³⁾,
Hendri Prastiyono ⁴⁾**

1), 2), 3), 4) Program Studi S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Pemilihan role model pembelajaran kooperatif *gallery walk* digunakan dalam memberikan materi serta menyampaikan informasi secara luas. Tujuan dari penelitian ini agar dapat menemukan adanya peningkatan peserta didik dari segi motivasi belajar dan kemampuan peserta didik dalam bekerja sama pada pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif desain kuasi eksperimen. Penelitian ini memiliki dua kelompok atau kelas eksperimen dan kelompok atau kelas kontrol. Terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dari hasil uji hipotesis dengan Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan Kerjasama peserta didik dari hasil uji hipotesis dengan Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Selain itu dapat dilihat berdasarkan selisih nilai rata-rata motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki peningkatan lebih tinggi terhadap motivasi belajar dan kelas kontrol memiliki peningkatan lebih rendah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk kemampuan kerjasama di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan melihat selisih nilai rata-rata dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang cukup rendah terhadap kemampuan kerjasama berdasarkan selisih nilai rata-rata. Berdasarkan hasil data yang digunakan dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* dengan model pembelajaran konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif *Gallery Walk*, Motivasi Belajar dan Kemampuan Kerjasama

Abstract

The selection of the gallery walk cooperative learning role model is used to provide material and convey information widely. The aim of this research is to find an increase in students in terms of learning motivation and students' ability to work together in social studies learning by implementing the gallery walk cooperative learning model. This research uses quantitative research methods, quasi-experimental design. This research has two groups or experimental classes and a control group or class. There is an increase in students' learning motivation from the results of hypothesis testing with a Sig value (2 tailed) of 0.000. There is an increase in students' collaboration abilities from the results of hypothesis testing with a Sig value. (2 tailed) of 0.000. Apart from that, it can be seen based on the difference in the average value of learning motivation from the experimental class and the control class. The experimental class had a higher increase in learning motivation and the control class had a lower increase in learning motivation. Meanwhile, the cooperation ability in the experimental class experienced a fairly high increase by looking at the difference in the average value and the control class experienced a fairly low increase in the cooperation ability based on the difference in the average value. Based on the results of the data used, it can be concluded that there is a significant difference between the application of the gallery walk cooperative learning model and the conventional learning model.

Keywords: Cooperative Gallery Walk Learning Model, Educational Motivation and Cooperative Ability

How to Cite: Lestari D Idkk (2024) Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kerjasama Pada Pembelajaran IPS. Dialektika Pendidikan IPS, Vol 4 (3): halaman 165 - 178

PENDAHULUAN

Adanya kemunculan interaksi yang rendah dan faktor komunikatif yang kurang menjadi bagian dalam kegagalan untuk mencapai tujuan secara bersama (Nomor, 2022). Salah satu proses pembelajaran efektif yang mendukung integrasi pembelajaran adalah interaksi guru dan siswa. Selain itu, terdapat siklus kerjasama antara guru dan siswa untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki setiap siswa (Ketut, 2018). Rendahnya proses pembelajaran di Indonesia menjadi penghambat dalam mencapai tujuan pendidikan yang memberikan nilai tertinggi pada proses pembelajaran. Sehingga untuk menyelesaikan persoalan tersebut memerlukan kolaborasi antara guru dan peserta didik serta membutuhkan adanya rangsangan dalam pembelajaran agar dapat melihat reaksi yang ditimbulkan oleh peserta didik (Munzir, 2021).

Suatu usaha yang terorganisir dalam pendidikan digunakan untuk menawarkan lingkungan belajar dan pengalaman yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kualitas batinnya secara efektif, sebagaimana yang tercantum dalam sistem pendidikan di Indonesia (Zuraidah, 2023). Dengan begitu tujuan pendidikan adalah untuk melahirkan manusia yang matang dan berwibawa serta memiliki wawasan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru berperan besar dalam mendidik dan membentuk karakter peserta didik, dimana Pendidikan karakter akan mudah melekat jika terdapat kegiatan yang diwujudkan oleh guru (Arifauziah et al., 2023). Sehingga dalam mewujudkan sebuah tujuan pendidikan yang bermutu dan terintegritas membutuhkan adanya sebuah proses dalam pembelajaran untuk terus menciptakan sistem pembelajaran yang optimal (Mashuri, 2014).

Adanya suatu proses pembelajaran merupakan cara terpenting untuk meningkatkan mutu pendidikan pada salah satu aspek bidangnya (Khofifah, 2020). Proses pembelajaran yang baik dapat membantu mengintegrasikan pembelajaran termasuk dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik maka akan memberikan kontribusi untuk mendukung tercapainya suatu tujuan dengan adanya sebuah kolaborasi yang baik dari peserta didik, sebaliknya jika pembelajaran dilaksanakan dengan kurang baik maka dapat menghambat potensi peserta didik sehingga tidak dapat dikembangkan (Kamaruddin, 2017).

Membangun koneksi dalam berkomunikasi dengan siswa tidak lepas dari adanya kerjasama antara pendidik dan siswa (Marteja, 2020). Dalam kenyataannya interaksi tersebut masih belum bekerja secara optimal dan ketika pembelajaran berlangsung di dalam kelas, bisa dikatakan siswa kurang terlibat (Pratiwi, 2022). Hal ini juga menunjukkan dampak yang kurang baik dan pada umumnya mereka tidak terpacu untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, hanya mencari informasi di internet dan menghafal informasi berdasarkan hasilnya menjadi fokus pembelajaran di kelas. Hal ini tentu tidak dapat dikategorikan dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Kompetensi seorang guru dalam membentuk pola pikir peserta didik sangat berpengaruh untuk menentukan tercapainya tujuan pembelajaran (Septiyati, 2019). Guru diharuskan mampu menciptakan sistem pembelajaran yang bermakna dan mampu mengasah pola pikir peserta didik. Selain itu guru juga menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran untuk mendukung terbentuknya pola pikir yang aktif dengan membuat modul ajar, menguasai model pembelajaran, dan terlebih lagi menjadikan teknik pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan target pembelajaran (Manik, 2019). Oleh sebab itu dengan adanya penggunaan berbagai model pembelajaran akan membantu guru dalam memotivasi peserta didik serta mampu menumbuhkan keterampilan kooperatif selama pengajaran di kelas. Peserta didik yang membutuhkan presentasi dalam kelompok kecil ditujukan agar dapat mempunyai skill tampilan yang lebih baik (Segara & Hermansyah, 2019).

Sebuah model pengajaran yang dikenal sebagai pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa berkolaborasi dalam proyek yang telah ditentukan. Menurut Johnsunderraj (2020) yang dimaksud dengan Suatu jenis pendidikan yang dikenal sebagai “pembelajaran kooperatif” menyangkut pautkan peserta didik dalam kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil yang terdiri lebih dari empat orang dengan struktur kelompok yang berbeda. Tujuan dibentuknya model pembelajaran ini agar meringankan peserta didik dalam memudahkan belajar di kelas dan untuk memberikan wadah yang dapat menampung gagasan yang dimiliki oleh tiap individu (Mujazi, 2020). Sehingga hal tersebut dapat bekerja sama untuk menciptakan motivasi belajar serta keberhasilan dalam belajar.

Semua jenis kelompok kerja, bahkan yang lebih dipimpin atau diarahkan oleh guru, termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif yang lebih luas (Suprijono, 2015). Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Sistem pembelajaran yang efisien dapat dipertahankan dengan bantuan pola pembelajaran ini (Oktiani, 2017). Selain itu, hal ini dapat mendukung guru dalam membantu anak-anak meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Model pembelajaran Gallery Walk termasuk suatu cara dari sekian banyak teknik pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPS (In'am, 2020). Hal semacam ini dapat mendukung paradigma pembelajaran kooperatif dalam memunculkan respon siswa.

Menurut Hanizon (2022) berpendapat bahwa *gallery walk* atau juga disebut dengan nama pameran berjalan adalah sebuah role model yang melib atkan emosional peserta didik untuk mempermudah ketajaman daya ingat jika dapat menemukan pengetahuan secara langsung. Sebagai bentuk role model Gallery Walk juga akan memotivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas serta melatih hubungan kerjasama dalam kelompok yang telah dibentuk. Dengan adanya model tersebut peserta didik dapat dengan mudah melakukan pengoreksian secara langsung kepada kelompok itu sendiri maupun terhadap kelompok lain. Oleh karena itu, diharapkan dengan penerapan model yang bertipe Gallery Walk, tujuan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS dapat tercapai (Saputra, 2019).

Motivasi dalam pembelajaran atau yang biasa disebut sebagai motivasi belajar memberikan dorongan kepada peserta didik dalam melakukan pekerjaan. Makna terpenting dalam motivasi belajar ialah suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik dalam menandakan adanya perubahan ketika proses pembelajaran (Suprijono, 2015). Motivasi termasuk sebuah penggambaran dalam menentukan keberhasilan dalam melakukan sesuatu. Apabila motivasi itu tinggi maka akan memberikan pengaruh positif dalam membantu untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan dan jika motivasi itu rendah akan memberikan pengaruh buruk kepada individu dalam menghambat pekerjaan.

Motivasi belajar akan muncul melalui hasrat dan keinginan dalam kebutuhan belajar. Motivasi belajar sendiri terkadang sifatnya tidak tetap dan membutuhkan daya untuk menstabilkan dengan melakukan berbagai upaya-upaya yang harus dilakukan seperti memberikan pengarahan, memberikan reward dan lain sebagainya (Nurfitri, 2023). Maka dari itu untuk mewujudkan motivasi yang tepat dibutuhkan adanya sentuhan yang unik dalam pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap penerimaan materi yang telah disampaikan agar tidak dapat terlupakan dengan mudah.

Terdapat teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh Abraham H. Maslow bergantung pada urutan kebutuhan manusia yang dikutip dari (Ariful Bahri et al., 2022) . Menurut Maslow, cara orang bertindak sangat berkaitan dengan hubungan antara kebutuhan mereka. Jadi dalam hipotesis Maslow terdapat berbagai macam kebutuhan manusia yang disusun berdasarkan signifikansi dan

kebutuhannya. Hierarki kebutuhan Maslow biasanya diilustrasikan sebuah tingkatan, dengan kebutuhan fisiologis berada dibawah lalu kebutuhan aktualisasi diri dibagian atas.

Kemampuan kerja sama termasuk dalam rangsangan untuk memberikan hubungan sosial dengan kelompok atau individu yang diajak untuk bekerjasama (Nur, 2023). Selain itu, kemampuan bekerja sama juga membantu peserta didik dalam menyelesaikan sebuah pekerja menjadi lebih ringan dan selesai tepat waktu. Penggabungan antara motivasi belajar dan kemampuan bekerja sama akan menghasilkan ikatan dalam diri peserta didik dalam mewujudkan harapan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Oleh sebab itu, dengan adanya motivasi dan kemampuan kerja sama yang baik akan menyelaraskan tujuan pembelajaran dengan hasil yang optimal dan terrealisasikan dengan baik (Kautsar, 2023).

Model pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang efisien dan efektif bagi siswa. Grambs berpendapat bahwa dalam pendidikan di sekolah, partisipasi dan persaingan sama pentingnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bekerja sama dapat meringankan beban penanganan permasalahan. Sesuai dengan apa yang diungkapkan bahwa pendidik hendaknya menciptakan suasana partisipasi antar siswa agar pembelajaran terlihat lebih berhasil (Suprihatin, 2015).

Terdapat mata pelajaran yang wajibkan dalam pembelajaran di sekolah salah satunya yaitu pelajaran IPS yang memiliki banyak kegunaan bagi kehidupan. Selain itu mata pelajaran IPS sering kali diabaikan oleh peserta didik di sekolah. Adapun berbagai alasan yang mengatakan bahwa mata pelajaran IPS kurang menarik perhatian yaitu salah satunya ada di sistem pembelajarannya yang masih menggunakan model pembelajaran manual. Sementara itu, mata pelajaran IPS memerlukan paradigma pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan mendorong proses berpikirnya (Dwi et al., 2018).

Dalam tujuan pembelajaran, IPS dikemas dan disajikan secara psikologis dan ilmiah. Cabang ilmu yang disebut IPS mencakup pendidikan dasar dan pendidikan yang melihat permasalahan dan gejala yang muncul dalam lingkungan sosial atau masyarakat. Berdasarkan pada pernyataan tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa IPS termasuk dalam ilmu sosial yang harus dipelajari dari berbagai jenjang.

Menurut hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas VII di SMPN 48 Surabaya terdapat peserta didik yang kurang memperhatikan guru ketika mengajar di kelas. Peserta didik tampak tidak tertarik untuk belajar, terutama pada pelajaran IPS. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan dorongan untuk meningkatkan semangat belajarnya karena semangat belajarnya relatif rendah. Menurut beberapa peserta didik mengatakan bahwa mereka belum sepenuhnya siap untuk menerima materi pelajaran dikarenakan faktor kejenuhan dan pengajarannya terlalu monoton. Oleh sebab itu, peserta didik kurang tertatik untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Peserta didik di SMP Negeri 48 Surabaya memiliki tingkat komunkatif dan kolaboratif yang cukup rendah dan hampir rata-rata peserta didik merasakan hal yang sama terhadap mata pelajaran IPS. Dan terbukti ketika peneliti melaksanakan program praktik mengajar di kelas VII. Terdapat beberapa anak yang tidak menyukai pembelajaran IPS, dikarenakan bagi mereka pelajaran tersebut kurang menarik untuk dipelajari. Sehingga untuk menanggapi permasalahan tersebut penulis mengumpulkan berbagai informasi terkait pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah. Selain itu, guru mata pelajaran juga masih menggunakan sistem pembelajaran yang berfokus pada pendidik. Dan belum memberikan pengajaran yang maksimal dengan apa yang diinginkan dengan kebutuhan peserta didik.

Ketika berlangsungnya pembelajaran di kelas, guru memberikan instruksi kepada peserta didik untuk tetap fokus pada informasi yang disampaikan berdasarkan dengan materi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil yang telah disepakati namun masih terlihat peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti belajar dengan kelompok. Guru memberikan jangka waktu lama hingga berhari-hari agar menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Hal tersebut dikarenakan peserta didik yang merasa malas dan mengulur-ulur waktu. Sehingga banyak peserta didik yang merasa bahwa mata pelajaran IPS memberikan rasa bosan dan menganggap tidak serius untuk dipelajari.

Pada saat kegiatan belajar berkelompok, hubungan peserta didik dengan teman sekelasnya masih belum terjalin dengan baik dalam kerjasama untuk menyelesaikan tugas. Belakangan diketahui bahwa partisipasi peserta didik masih kurang dan terlihat tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas, tentunya hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan pada kapasitas kerja sama siswa selama proses pembelajaran. Tidak hanya itu, ditemukan juga bahwa peserta didik ketika berkelompok sering terjadi adanya percekocokan akibat dari rasa malas dan kurang cocok dengan teman sekelompoknya. Masalah tersebut menjadi pokok permasalahan umum yang sering kali terjadi di kelas dan menimbulkan adanya perbedaan.

Guru mata pelajaran yang mengajar masih berpusat pada diri sendiri tidak melibatkan peserta didik (*teacher centered*). Hal ini dikarenakan guru yang mengajar masih belum memiliki inovasi dalam menerapkan model pembelajaran yang interaktif untuk melibatkan peserta didik. Menurut pengajar mata pelajaran IPS di SMPN 48 Surabaya, akan tetapi terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam memenuhi standar ketuntasan pada pembelajaran IPS. Dan selama pembelajaran berlangsung peserta didik terlihat tidak bersemangat untuk menerima materi pelajaran. Selain itu, guru pelajaran IPS juga memberikan informasi bahwa 80% peserta didik kurang berminat pada pembelajaran IPS.

Setelah melihat perkembangan belajar pada kegiatan PTS (Penilaian Tengah Semester) masih ditemukan bahwa ketercapaian murid dalam mengikuti PTS mata pelajaran IPS sebagian besarnya masih berada dinilai minimum. Peserta didik sering menganggap sepele terkait adanya proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan support dalam diri ataupun dari pengaruh luar untuk meningkatkan semangatnya. Guru didorong secara eksternal untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang selaras dengan preferensi peserta didik. Sebaliknya, afirmasi internal yang membantu seseorang tetap termotivasi selama kegiatan belajar mengajar disebut dengan “dorongan dari dalam”.

Berdasarkan pada masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini merujuk pada teori konstruktivisme oleh Vygotsky dalam buku teori belajar dan pembelajaran yang dikutip dari buku Kooperatif Learning oleh Agus Suprijono. Menurut aliran konstruktivis bahwa dalam implikasi pembelajaran memandang bahwa peran seorang pendidik adalah menjadi fasilitator serta membimbing peserta didik agar dapat belajar bersama dengan teman (Wahab et al., 2021). Hal tersebut menjadi pembeda antara konstruktivisme sosial oleh Vygotsky dan teori konstruktivisme kognitif oleh Jean Piaget. Dalam teori konstruktivisme kognitif menekankan pada pembentukan pengetahuan secara mandiri oleh guru sebagai fasilitator dan sekaligus menjadi pembimbing. Pada penjelasan teori tersebut sejalan dengan penjabaran teori konstruktivisme sosial dan selaras dengan penelitian ini yang membahas model pembelajaran kooperatif gallery walk terhadap motivasi belajar dan kemampuan kerja sama pada mata pelajaran IPS yang didalamnya terdapat penekanan konsep peserta didik melalui aktivitas pembelajaran kooperatif dan kolaboratif antar peserta didik dalam berdiskusi untuk menghasilkan kreasi yang beraneka ragam.

Pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan Zebua dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Dan

Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS Di SMAS Pemerintah Daerah Gunungsitoli". Dalam penelitian ini memberikan hasil jika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penulis berharap dapat menerapkan pengaruh model pembelajaran *gallery walk* agar dapat menunjukkan kepada peserta didik bahwa IPS menjadi mata pelajaran yang penting di kelas, dan penelitian ini berdasarkan dengan hasil observasi yang telah dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan model pembelajaran ini, diharapkan dapat segera melihat dan mempelajari pengetahuan baru. Bukti dari penelitian sebelumnya juga diperkirakan dapat meningkatkan kolaborasi dan motivasi belajar peserta didik. Akibatnya, hal ini sangat mempengaruhi kesadaran diri peserta didik.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan dalam meneliti kegiatan pembelajaran yang menggunakan model berbasis *gallery walk* yang dapat dijadikan sebagai alternatif untuk membangkitkan motivasi peserta didik dan membangun hubungan kerjasama dalam belajar IPS. Adapun tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui adanya peningkatan motivasi belajar dan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kerjasama pada peserta didik. Selain itu terdapat hipotesis dalam penelitian tersebut yaitu terdapat perbedaan pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar dan kemampuan kerjasama pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metodologi dalam penelitian yang akan dilakukan bersifat kuantitatif, memerlukan pengumpulan data numerik dan penerapan teknik statistik untuk analisis data. Dalam kajian ini memiliki tujuan dalam mengevaluasi efek intervensi pengajaran terhadap perilaku siswa atau menyelidiki teori mengenai potensi dampak pengobatan. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memverifikasi dugaan tentang efek terapi yang diberikan (Segara & Hermansyah, 2019).

Penelitian tersebut menggunakan desain kuasi eksperimen melalui pretest posttest. Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan John W. Creswell (dalam buku *research design*) tahun 2010. Penelitian eksperimen diambil agar memperoleh sebab dari variabel bebas dan variabel terikat (Suhartono et al., 2017). Penelitian eksperimen digunakan untuk mendapatkan adanya dampak *variable dependen* atau hasil dengan keadaan yang terkendali. Penelitian ini untuk mengkaji tentang adanya perbedaan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap motivasi belajar dan kemampuan kerjasama di kelas eksperimen dengan model pembelajaran konvensional (Risidiana, 2022).

Pada rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui adanya pengaruh yaitu dengan menggunakan beberapa kelompok, untuk kelompok yang pertama dilakukan perlakuan yang disebut kelas uji coba dan untuk kelompok berikutnya tanpa melakukan perlakuan yang dinamakan kelas kontrol. Konfigurasi penelitian ini dengan melakukan tindakan yaitu dinamakan pre- test post- tes langsung kepada kelompok yang telah dibentuk. Dalam proses penelitian ini akan digunakan untuk memenuhi tujuan peneliti yaitu mengetahui bagaimana model pembelajaran kooperatif *gallery walk* mampu mempengaruhi motivasi belajar dan kemampuan kerjasama dalam mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 48 Surabaya.

Adapun lokasi penelitian ini di SMP Negeri 48 Surabaya. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2024. Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas VII di SMP Negeri 48 Surabaya. Penulis menggunakan sampel random untuk penelitian ini, artinya sampel dipilih sesuai dengan yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan kualitas atau strata tertentu yaitu dengan mengambil sampel kelas VII-B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-D sebagai kelas kontrol.

Prosedur Pelaksanaan Kelas Eksperimen diawali dengan kegiatan awal yaitu peneliti memasuki kelas dan melanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selanjutnya peneliti menilai sejauh mana peserta didik termotivasi atau terdorong untuk belajar guna mengkomunikasikan alur proses pembelajaran. Setelah itu peneliti menjelaskan kompetensi yang akan dicapai setelah peneliti menyampaikan informasi selama kurang lebih sepuluh menit. Sedangkan untuk kegiatan intinya peneliti memberikan materi pembelajaran dengan memakai model pembelajaran kooperatif, selanjutnya peserta didik berdiskusi berdasarkan kelompok yang telah ditentukan serta peneliti melakukan observasi kepada masing-masing kelompok. Kemudian peserta didik menyajikan hasil diskusi didepan kelas. Peneliti memberikan instruksi untuk kelompok agar mengelilingi hasil karya dari kelompok lain untuk memberikan masukan ataupun pertanyaan. Sementara itu, peneliti mendampingi kegiatan tersebut hingga selesai dan kemudian peneliti melakukan pengambilan data selama 30 menit dengan membagikan angket atau kuesioner dan observasi. Kegiatan Akhir yaitu peneliti memberikan pengarahan terhadap peserta didik terkait ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan peneliti mengumpulkan hasil kuosioner atau angket yang telah dibagikan. Kemudian peneliti dan peserta didik membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Adapun proses pembelajaran di kelas kontrol yang diawali dengan kegiatan awal yaitu guru mata pelajaran memasuki ruangan dan melanjutkan dengan membaca doa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, selanjutnya peneliti menilai sejauh mana peserta didik termotivasi atau terdorong untuk belajar guna mengkomunikasikan maksud dari adanya pembelajaran. Kemudian guru menjelaskan kompetensi yang akan dicapai dan menyampaikan informasi selama kurang lebih sepuluh menit. Kegiatan Intinya yaitu guru mata pelajaran memberikan materi pembelajaran berdasarkan model pembelajaran konvensional. Guru menyampaikan informasi dan tujuan dari pembelajaran sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Kemudian peneliti melakukan pengambilan data selama 30 menit dengan membagikan angket atau kuesioner dan melakukan observasi. Kemudian dalam kegiatan akhirnya yaitu guru memberikan pengarahan terhadap peserta didik terkait ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dan peneliti mengumpulkan hasil kuosioner atau angket yang telah dibagikan. Kemudian peneliti dan peserta didik membaca doa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran kooperatif gallery walk terhadap motivasi belajar dalam analisis statistis deskriptif ini membahas tentang hasil gambaran secara umum terkait perbedaan dari pengaruh model pembelajaran kooperatif gallery walk terhadap motivasi belajar di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan melihat adanya nilai rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan jika pada pengaruh model pembelajaran kooperatif gallery walk terhadap motivasi belajar memiliki perbedaan nilai yang cukup tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif gallery walk di kelas eksperimen menjadi lebih efektif jika dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif gallery walk. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai motivasi belajar di kelas VII-B jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki perbedaan selisih nilai kedua kelas sebesar 7,22.

Uji normalitas pada data motivasi belajar terdiri dari 30 item pernyataan yang tercantum dalam angket penelitian. Uji normalitas digunakan untuk melihat data respon dalam memiliki distribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut menyatakan jika data motivasi belajar baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi normal atau lebih dari 0,05. Uji homogenitas ini menggunakan data sebanyak 30 item pernyataan. Masing-masing item digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya kesamaan antar varians. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut data

dianggap homogen berdasarkan temuan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,358. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap homogen.

Pengaruh model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap kemampuan kerjasama memiliki perhitungan dalam analisis statistik deskriptif ini membahas tentang hasil gambaran secara umum terkait perbedaan dari pengaruh model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap kemampuan kerjasama di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol dengan melihat adanya nilai rata-rata yang diperoleh. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika pada pengaruh model pembelajaran kooperatif *gallery walk* terhadap motivasi belajar memiliki perbedaan nilai yang cukup tinggi. Penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* di kelas eksperimen menjadi lebih efektif jika dibandingkan dengan kelas kontrol tanpa menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk*. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan hasil tersebut bahwa nilai motivasi belajar di kelas VII-B jauh lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki perbedaan selisih nilai kedua kelas sebesar 11,91.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada data kemampuan kerjasama menyatakan jika data kemampuan kerjasama baik di kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki distribusi normal atau lebih dari 0,05. Menurut data dari hasil pretest dan posttest dilakukan uji homogenitas. Namun jika data kedua kelas berdistribusi normal maka dilakukan uji homogenitas agar dapat memastikan apakah variasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan data sebanyak 12 item pernyataan. Masing-masing item digunakan agar dapat mengetahui ada atau tidaknya kesamaan antar varians. Dimana hasil tersebut data dianggap homogen berdasarkan temuan uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,358. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka data dianggap homogen.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan dapat dijelaskan jika model pembelajaran kooperatif *gallery walk* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *paired sampel t test* yang menunjukkan nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai signifikansi sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika hipotesis H_0 ditolak H_a diterima. Selain itu juga berdasarkan hasil dari nilai rata-rata pretest dan posttest motivasi belajar untuk kelas eksperimen memiliki selisih angka sebesar 12,257. Sedangkan untuk nilai rata-rata pretest dan posttest motivasi belajar di kelas kontrol memiliki selisih angka sebesar 9,429. Kedua selisih angka tersebut menunjukkan jika kelas eksperimen memiliki motivasi yang cukup tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki motivasi belajar masih rendah (Prastiyono et al., 2021).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata pelajaran di sekolah mengatakan jika peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPS. Hal tersebut juga dialami oleh peneliti Ketika melakukan observasi kepada peserta didik. Terdapat beberapa peserta didik yang mengatakan jika dalam Pelajaran IPS lebih suka tidur ataupun mengobrol dengan teman sendiri. Hal ini juga dilatar belakangi oleh rendahnya penerapan proses pembelajaran yang aktif terutama dalam menerapkan model pembelajaran di kelas. Sehingga peserta didik menjadi kurang tertarik dalam belajar IPS. Dan dengan permasalahan tersebut tujuan pembelajaran tidak tercapai dengan baik. Oleh karena itu untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* (Khotimah et al., 2022).

Model pembelajaran kooperatif *gallery walk* mampu dalam membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar. Dengan melakukan pengambilan data berupa angket untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan treatment maupun setelah diberikan treatment (Prasetyo

& Jacky, 2020). Angket untuk motivasi belajar memiliki 30 item pernyataan baik berupa pretest maupun posttest. Data posttest diambil setelah melakukan treatment kepada peserta didik untuk kelas eksperimen. Sedangkan untuk kelas kontrol menerapkan model pembelajaran secara konvensional dengan guru mata Pelajaran IPS tanpa memberikan treatment dan pengambilan data posttest dilakukan setelah memberikan pembelajaran kepada peserta didik di kelas kontrol.

Pada indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian mengambil dari adanya faktor luar atau disebut juga dengan motivasi ekstrinsik. Adapun indikator terkait dengan adanya penghargaan dalam belajar yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tersebut bagi peserta didik dalam memiliki motivasi ketika belajar dikelas dan terlihat dari hasil respon peserta didik sebesar 30 %. Pada indikator motivasi belajar terkait dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi peserta didik dengan memberikan model pembelajaran yang menarik dan mendapatkan hasil dari respon peserta didik sebesar 40 %. Sedangkan pada indikator terkait dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif mendapatkan respon sebesar 30%. Sehingga berdasarkan hasil respon tersebut dapat dinyatakan jika pada indikator motivasi belajar terkait dengan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar menjadi lebih unggul dalam melihat motivasi belajar peserta didik (Ria Arsitha et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik dapat membuktikan jika pada penelitian ini sesuai dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* berdasarkan dengan pandangan (Suroiya, 2021). Peningkatan motivasi belajar pada penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Irawan Zebua dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Gallery Walk* Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ekonomi Kelas XI-IPS Di SMAS Pemerintah Derah Gunungsitoli” yang menghasilkan persamaan yaitu mengalami peningkatan motivasi belajar yang cukup tinggi.

Berdasarkan penjabaran yang dikemukakan dapat ditarik Kesimpulan jika dari kedua sampel tersebut memiliki perbedaan terhadap motivasi belajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* yang sesuai dengan pendapat jika dalam meningkatkan motivasi belajar membutuhkan adanya penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan keinginan dan karakteristik dari peserta didik (Khotimah et al., 2022).

Menurut hasil penelitian dapat dikatakan jika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* mampu dalam meningkatkan kemampuan kerjasama. Dapat dibuktikan dengan melakukan uji hipotesis menggunakan paired sampel t test yang menunjukkan jika hasil output nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hal tersebut menandakan jika H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu juga dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata dari kelas eksperimen memiliki selisih sebesar 19,829. Sedangkan untuk kelas control memiliki nilai rata-rata selisih sebesar 15,600. Sehingga dapat diambil kesimpulan jika hasil kemampuan kerjasama peserta didik di kelas eksperimen memiliki peningkatan yang cukup tinggi. Sedangkan hasil kemampuan kerjasama di kelas kontrol masih tergolong cukup rendah.

Dengan melihat adanya proses pembelajaran yang telah dilakukan sehingga dapat dikatakan jika dalam proses pembelajaran masih terdapat kurangnya hubungan dalam membangun sikap dalam mengembangkan kemampuan kerjasama. Hal ini juga berdasarkan oleh pendapat yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran yang mengajar di kelas. Dalam melihat adanya permasalahan tersebut dapat dikatakan jika permasalahan dapat timbul dari faktor luar maupun dari faktor internal. Sehingga untuk mengatasi adanya permasalahan tersebut maka peneliti memberikan solusi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *gallery walk* untuk meningkatkan kemampuan kerjasama pada peserta didik (In'am & Sutrisno, 2020).

Dalam melihat adanya peningkatan kemampuan belajar peserta didik dengan melakukan observasi untuk melihat adanya perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Untuk mengambil data tersebut dengan menggunakan laporan observasi yang telah disusun berdasarkan kriteria untuk meningkatkan kemampuan kerjasama. Terdapat 12 item pernyataan dalam melakukan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Observasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk kedua sampel. Observasi di kelas eksperimen dilakukan sebelum melakukan treatment dan sesudah melakukan treatment dan untuk di kelas kontrol mengambil data observasi sebelum melakukan kegiatan belajar seperti biasa serta mengambil data sesudah melakukan kegiatan pembelajaran (Prastiyono et al., 2021).

Pada peningkatan kemampuan Kerjasama peserta didik dibuktikan dengan menerapkan sesuai dengan tahapan model pembelajaran kooperatif gallery walk yang dikemukakan oleh (Abil Fida et al., 2022). Sehingga dengan adanya tahapan tersebut dapat memberikan dampak untuk mencapai tujuan pembelajaran salah satunya yaitu dalam meningkatkan kerjasama peserta didik (Prasetyo & Jacky, 2020). Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan jika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif gallery walk mampu meningkatkan kemampuan Kerjasama peserta didik kelas VII di SMPN 48 Surabaya.

KESIMPULAN

Pada penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Gallery Walk Terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di SMPN 48 Surabaya” mempunyai pengaruh yang signifikan, berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis, dan temuan penelitian. Berdasarkan hasil data yang digunakan dapat disimpulkan jika terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif gallery walk dengan model pembelajaran konvensional. Perbedaan signifikan disebabkan oleh pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif gallery walk. Signifikansi pada motivasi belajar dipengaruhi oleh adanya aktivitas proses pembelajaran dengan berpindah-pindah tempat dan saling mencari informasi kepada teman yang lainnya. Sedangkan pada signifikansi kemampuan kerjasama didasarkan pada teknik diskusi peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan secara berkelompok. Terdapat peningkatan terhadap motivasi belajar peserta didik dari hasil uji hipotesis dengan Nilai Sig.(2 tailed) sebesar 0,000. Terdapat peningkatan terhadap kemampuan Kerjasama peserta didik dari hasil uji hipotesis dengan Nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Selain itu dapat dilihat berdasarkan selisih nilai rata-rata motivasi belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen memiliki peningkatan lebih tinggi terhadap motivasi belajar dan kelas kontrol memiliki peningkatan lebih rendah terhadap motivasi belajar. Sedangkan untuk kemampuan kerjasama di kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan melihat selisih nilai rata-rata dan kelas kontrol mengalami peningkatan yang cukup rendah terhadap kemampuan kerjasama berdasarkan selisih nilai rata-rata.

DAFTAR PUSTAKA

Abil Fida, I., Anggani Linggar Bharati, D., & Wuli Fitriati, S. (2022). The Effectiveness of Gallery Walk and Numbered-Heads Together in Teaching Reading Comprehension. *English Education Journal*, 12(2), 228–230. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eej>

- Agus Simaremare, J., & Thesalonika, E. (2021). Peneraan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 8(2), 113.
- Arifauziah, W. Y., Utami, W. S., Nuansa,), Segara, B., & Prastiyono, H. (2023). Persepsi Guru IPS Pada Pencapaian Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP Kabupaten Sidoarjo. *Dialektika*, 3(3), 217–227.
- Ariful Bahri, M., Galih Setyawan, K., Perdana Prasetya, S., & Ilyas Marzuqi, M. (2022). Kajian Kearifan Lokal Tradisi Peringatan Haul Sesepuh Sebagai Sumber Pembelajaran IPS Berbasis Profil Pelajar Pancasila. *Dialektika Pendidikan IPS*, 2(3), 76–91. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>
- Beatus, O., & Laka, M. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi*, 1(2), 88–90.
- Dengo, F. (2018). Penerapan Metode Gallery Walk Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1).
- Dwi Hastuti Listiyani. (2021). Upaya Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Kelas VIII dengan Strategi Gallery Walk dalam Pembelajaran Matematika di SMP Negeri 3 Tepus. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 24–30. <https://doi.org/10.47435/jtmt.v2i2.722>
- Dwi Siswanto, R., Akbar, P., Bernard, M., Studi Pendidikan Matematika, P., & Siliwangi, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Auditorial, Intellectually, Repetition, Untuk Meningkatkan Pemecahan Masalah Siswa SMK Kelas XI. *Journal On Education P*, 1(1), 66–74.
- Fadillah Siti. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Kooperatif Dan Kecerdasan Intrapersonal Terhadap Perilaku Prosocial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelurahan Umban SARI Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2, 92–100.
- Fitriansyah, R., Fatinah, L., & Syahril, M. (2020). Critical Review: Professional Development Programs to Face Open Educational Resources in Indonesia. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 2(2), 109–119. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i2.9662>
- Ghazali, N. H., Siraj, S., Ali, S. K. S., & Asra, K. (2020). Applications of Interpretive Structural Modeling for Walking Digital Gallery Physical Education and Health Model. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(7). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i7/7594>
- Hanizon, W., Fitriani, F., & Helena, H. (2022). Activities and Learning Results of Islamic Education Through the Implementation of Cooperative Type Models Gallery Walk at Elementary School. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 1–8. <https://ejournal.stitahlussunnah.ac.id/index.php/JIE>
- Hasanah, F., Komara, T., Hainul Putra, Z., & Hermita, N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV B SDN 136 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146–150. <https://doi.org/10.33578/jta.v3i2.146-162>
- Hasyim, M., Listiawan, T., & PGRI Tulungagung, S. (2014). Penerapan Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Bagi Pengajar Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dan Kreativitas Karya Ilmiah Guru. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 1).
- Ilmi, I., Janah, N., & Subroto, W. T. (2019). Comparison Of Cooperative Learning Models With Inquiry on Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Research Review*, 5(2), 148–156. www.ijere.com
- In'am, A., & Sutrisno, E. S. (2020). Strengthening Students' Self-efficacy and Motivation in Learning Mathematics through the Cooperative Learning Model. *International Journal of Instruction*, 14(1), 395–410. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14123A>

- Ismail, I., Anitah W, S., Sunardi, S., & Rochsantiningsih, D. (2017). The Effectiveness of Gallery Walk and Simulation (GALSIM) to Improve Students' Achievement in Fiqh Learning. Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, 25(1), 231. <https://doi.org/10.21580/ws.25.1.1343>
- Kamaruddin Thamrin. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Gallery Walk Dengan Model Poster Session Pada Mata Pelajaran Pada Mata Pelajaran Poster Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 11 Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsiyah, 2(NOMOR 4), 72–80.
- Kanah, D. (2021). Dampak Metode Gallery Walk Dalam Pembelajaran Bahasa Jepang Di Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali. Jurnal Pendidikan Bahasa Jepang , 7(2), 158–160.
- Karyatin. (2016). Penerapan Modified Problem Based Learning Dengan Gallery Walk Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyusun Peta Pikiran Dan Hasil Belajar IPA. Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 1(2), 43–45. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppipa>
- Kautsar, S. (2023). Upaya Eskalasi Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Melalui Kombinasi Metode Gallery Walk dan Flipped Classroom Collaborative Learning. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran , 5(2), 1093–1094.
- Kawuryan, S. P., Sayuti, S. A., Aman, & Dwiningrum, S. I. A. (2021). Teachers quality and educational equality achievements in indonesia. International Journal of Instruction, 14(2), 811–830. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14245a>
- Ketut Sudarsana, I. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa. Jurnal Penjaminan Mutu, 4(1), 21–24. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/JPM>
- Khasani, C. (2020). Metode Listeening Team Melving L. Silberman Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Islam, 2(1), 110–115. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallim>
- Khofifah, Z., & Mahsun, M. (2020). Pendidikan Anak Dalam Keluarga Perspektif Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam, 13(2), 144–169. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v13i2.113>
- Khotimah, S. K., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Nasution, N. (2022). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Literasi Geografi pada Pembelajaran IPS Materi Kegiatan Perdagangan Antarwilayah dan Antarnegara. Jurnal Pendidikan : Riset Dan Konseptual, 6(3), 510. https://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v6i3.547
- Marteja, S. (2020a). Model Gallery Walk Pada Pembelajaran Akuntansi Materi Jurnal Khusus Perusahaan Dagang. Jurnal Perspektif Pendidikan, 14(1), 58–71. <https://doi.org/10.31540/jpp.v14i1.922>
- Marteja, S. (2020b). Model Pembelajaran Gallery Walk Pada Mata Pelajaran Jurnal Khusus Perusahaan Dagang Di SMAN 1 Rejang Lebong. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, 8(1), 18–25.
- Mashuri, W. (2014). Kefektifan Model Pembelajaran Problem Solving Berbasis Gallery Walk Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah. Unnes Journal of Mathematics Edukation , 3(2), 82–90. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme>
- Munzir Muhammad. (2021). Penerapan Model Gallery Walk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PPKN Di Kelas IV Aceh Selatan. Jurnal Pendidikan, 521(543), 689–987.
- Nafi, A., Bangsa Relasari, T., Perdana Prasetya, S., & Pujiwidada, H. (2024). Penerapan Project Based Learning Berbasis Kolaboratif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tema 3 Potensi Ekonomi Lingkungan Kelas VII Di SMP Negeri 1 Rengel. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 9(2), 3528–3529.

- Nazmi Bin Jaafar, M., Suboh, N., Abang, S. K., & Kabong, L. (2019). Coopetrative Approach And Impression Of Interest, Socialization, and Achievment Of Student In Learning Arabic. *International Journal*, 12(2), 21–26.
- Nomor, R., Wenas, J. R., & Pangemanan, A. S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(4).
- Nur, M., Ayunisari, A., & Rompegading, A. B. (2023). Application of Learning Models Gallery Walk on Material System Respiration for Improving Learning Outcomes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5341–5345. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.3907>
- Nurfitri, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid pada Materi Evolusi di SMA Negeri 8 Takalar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan*, 5(2), 502–504.
- Otoyo, K. (2018). The Use of Gallery Walk to Enhance Speaking Ability of the Eleventh Grade Students of State Madrasah Aliyah. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 5(2503–2518), 101–111.
- Prasetyo, K., & Jacky, M. (2020). Validitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Education For Sustainable Development Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Menengah Pertama. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 3(1), 13–21. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpips/index>
- Prastiyono, H., Utaya, S., Sumarmi, S., Astina, I. K., Amin, S., & Aliman, M. (2021). Development of E-Learning, Mobile Apps, Character Building, and Outdoor Study (EMCO Learning Model) to Improve Geography Outcomes in the 21st Century. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(7), 107–122. <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i07.21553>
- Pratiwi Ari, I. (2018). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Metode Edutainment Pada Mata Pelajaran ILMU Pengetahuan Sosial. *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8(2), 178–180. <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE>
- Rezeki Muamar, M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Yang Dipadu Metode Gallery Walk Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan Kelas X IPA SMA Negeri 1 Biruen. *Jurnal Biologi*, 1(2302–1705), 20–30.
- Ria Arsitha, D., Galih Setyawan, K., Ayu Larasati, D., & Prastiyono, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Menggunakan Media Scrapbook Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa. *Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 226–238.
- Riana, R. (2020). Paramit a: Historic al Studies Application of Think Pair Share (TPS) Cooperative Learning Model Assisted by Ludo Media in History Learning Class XI Social Science at Senior High School. In *History: Educational Journal of History and Humanities* (Vol. 30, Issue 2). <http://jurnal.unsyiah.ac.id/riwayat/>
- Risdiana Chandra Dhewy STKIP PGRI Sidoarjo, O. (2022). Pelatihan Analisis Data Kuantitatif Untuk Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3). <http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI>
- Santoso, G. (2021). The Philosophical Power Of Civic Education 21st Century In Indonesia THE PHILOSOPHICAL POWER OF CIVIC EDUCATION 21st CENTURY IN INDONESIA The Philosophical Power Of Civic Education 21st Century In Indonesia. *International Journal of Entrepreneurship and Business Development*, 04.
- Saputra, R. R. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Unsika*, 7(1), 19–25. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>
- Saputra, R. R., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Multazam, A., & Barat, L. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, 7(1), 19–28. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>

- Sari, A. C., & Kartikawati, S. (2021). Pengaruh Model pembelajaran Gallery Walk Melalui Pemanfaatan Media PhET Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikann Teknik Elektro*, 6(1), 8–10.
- Sari, A. C., Kartikawati, S., & Prastyaningrum, I. (2021). Pengaruh Model pembelajaran Gallery Walk Melalui Pemanfaatan Media PhET Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro (Jupiter)*, 06(NOMOR 1), 1–6.
- Segara, N. B. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPS sebagai Upaya Pengembangan Kemampuan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SMP Negeri 31 Gresik. *Dialektika*, 3(4), 51–62. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/index>
- Segara, N. B., & Hermansyah, H. (2019). Online Peer Assessment Untuk Mengembangkan Keterampilan Presentasi Oral Diskusi Kelompok Kecil Pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(2), 139–151. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i2.20191>
- Setiawan Z, R. (2023). The Effect of Gallery Walk Cooperative Learning Model on Learning Outcomes in Economics Lessons. *Journal of Social Knowledge Education (JSKE)*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.37251/jske.v4i1.421>
- Suhartono, E., Jakarta, A., & Cipta, T. (2017). Systematic alaiteratur Review : Metode, Manfaat, Dan Tantangan Learning Analytics Dengan Metode Data Mining Di Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Infokom*, 1(2), 38–40.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 173–175.
- Suprijono Agus. (2015). Cooperative Learning (Supriyanto Joko, Ed.; Cetakan XIV). Pustaka Pelajar.
- Suroiya, M., & Perdana Prasetya, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Augmented Reality Pada Materi Peninggalan Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia. *Social Science Educational Resarch*, 1(2), 93–104.
- Suryani, F., & Mashuri, M. (2023). Students' Mathematical Representation Ability in Cooperative Learning Type of Reciprocal Peer Tutoring from Learning Style. *Unnes Journal of Mathematics Education*, 12(1), 13–22. <https://doi.org/10.15294/ujme.v12i1.67545>
- Theis, R., & Rohana, S. (2021). Cooperative Learning Model with Process Skills for Mathematics Learning in Elementary School. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 58–68. <https://doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Tita Tosida, E., Andria, F., Warnasih, S., Utami, N. F., Sukmanasa, E., Ardiansyah, D., Harsani, P., Achmad, M., & Wahyuni, Y. (2022). The Academic Triangle Implementation in Bogor New Normal Batik Village as a Collaborative Learning Center. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 2(1), 25–31.
- Wahab, G., Rosnawati, Mp., Pd, S., & Pd, M. (2021). Teori-Teori Belajar Dan Pembelajaran (Vol. 2).
- Zagoto, M. M. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Dasar-Dasar Akuntansi 1 Melalui Implementasi Model Pembellajaran Kooperatif Word Square. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.1>
- Zulfakar Bahtiar, A., Akib, E., & Burhanuddin, W. (2020). The Use Of Gallery Walk Technique To Enhance Student Reading Comprehension. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP) FKIP Unismuh Makassar*, 7(2).
- Zuraidah, S. (2023). Menigkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Bernalar Kritis Pada Pelajaran IPS Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Metode Gallery Walk. *Jurnal Elementary*, 6(2), 109–115. <https://doi.org/10.31764/elementary.v6i2.15167>